

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan linier dan apabila terjadi pada masa *golden period* (12-59 bulan), maka berakibat pada perkembangan otak yang tidak baik. Balita usia 12-59 bulan termasuk dalam golongan masyarakat kelompok rentan gizi, berdasarkan penelitian Achadi dalam jurnal Oktarina dan Sudiarti (2013), menunjukkan bahwa balita yang mengalami *stunting* memiliki tingkat kognitif rendah, prestasi belajar dan psikososial buruk (Achadi, dalam Oktarina dan Sudiarti, 2013). Anak dengan status gizi *stunting* memiliki IQ 5-10 poin lebih rendah dibandingkan dengan anak yang normal (GranthamMcGregor, Fernald and Sethuraman, dalam Anisa, 2012).

Menurut *Millenium Challenge Account* Indonesia (2015) prevalensi *stunting* di Indonesia lebih tinggi daripada negara-negara lain di Asia Tenggara, seperti Myanmar (35%), Vietnam (23%), dan Thailand (16%). Pada hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2013, terdapat 37,2% balita yang mengalami *stunting*, dengan jumlah presentase, 19,2% anak pendek dan 18,0% sangat pendek.

Prevalensi *stunting* yang terdapat di Jawa Barat tahun 2007 sebesar 35,4% (balita pendek 19,7% dan sangat pendek 15,7%) dan pada tahun 2010 terjadi perubahan menjadi 33,7% (balita satatus gizi pendek 17,1% dan sangat pendek 16,6%) (Depkes 2008; Kemenkes 2010). Prevalensi *stunting* di Kota Depok sebesar 29% (Depkes, 2008). Sedangkan pada tahun 2013, menurut data dari Seksi Kesga dan Gizi Dinkes Kota Depok prevalensi *stunting* pada balita sebesar 20,33% (balita pendek 16,11% dan sangat pendek 4,22%), menurut umur dan jenis kelamin balita laki-laki yang memiliki badan tinggi berjumlah (3,36%) dan perempuan berjumlah 4,21%, yang memiliki tinggi badan normal balita laki-laki sejumlah 85,62% dan perempuan 85,56% jumlah balita laki-laki dengan ukuran pendek berjumlah 8,82% dan perempuan 7,29% dan ukuran tinggi balita laki-laki yang sangat pendek berjumlah 2,04% dan perempuan 2,18% (Profil Kesehatan Kota Depok Tahun 2013).

Stunting disebabkan oleh dua faktor yaitu secara langsung dan secara tidak langsung. Secara langsung yaitu riwayat pemberian ASI Eksklusif dan riwayat penyakit infeksi. Faktor secara tidak langsung yaitu pengetahuan ibu, pendidikan ibu, dan pendapatan keluarga yang dapat berhubungan dengan kejadian *stunting*.

Pengetahuan orang tua merupakan salah satu faktor secara tidak langsung yang dapat menyebabkan *stunting*. Pengetahuan orang tua terutama ibu tentang gizi dapat membantu memperbaiki status gizi pada anak untuk mencapai kematangan pertumbuhan. Hasil penelitian dari Ibrahim dan Faramita, terdapat hubungan antara pengetahuan ibu terhadap kejadian *stunting* pada anak usia 24-59 bulan di wilayah kerja puskesmas Barombong (Ibrahim dan Faramita, 2014).

Tingkat pendidikan akan mempengaruhi kesehatan dan kesejahteraan anak, karena hal ini tidak terlepas dari keadaan gizi anak. Ibu dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan mempunyai kesempatan yang lebih jelas dalam menyerap informasi jika dibandingkan dengan ibu yang kurang atau tidak berpendidikan. Berdasarkan penelitian Semba, *et al.* Dalam Anisa 2012 menjelaskan bahwa tingkat pendidikan ibu dan ayah faktor utama kejadian *stunting* pada balita di Indonesia dan Bangladesh.

Faktor sosial ekonomi dapat mempengaruhi kemampuan keluarga untuk mencukupi zat gizi anggota keluarganya. Keluarga yang memiliki ekonomi rendah memiliki resiko status gizi kurang lebih banyak dibandingkan dengan keluarga yang memiliki status ekonomi tinggi. Dibuktikan dengan penelitian dari Bishwakarma (2011) bahwa keluarga dengan pendapatan yang tinggi akan lebih mudah memperoleh akses pendidikan dan kesehatan sehingga status gizi anak dapat lebih baik (Bishwakarma, 2011).

Anak yang tidak mendapatkan ASI eksklusif berisiko lebih tinggi untuk kekurangan zat gizi yang diperlukan untuk masa pertumbuhan. Penelitian di Ethiopia Selatan membuktikan bahwa balita yang tidak mendapatkan ASI eksklusif selama 6 bulan berisiko tinggi mengalami *stunting* (Fikadu, *et al.*, dalam Khoirunn'imah dan Nadhiroh, 2015). Hal ini disebabkan karena ASI merupakan sumber nutrisi penting pada bayi yang diperlukan bayi untuk proses tumbuh kembang.

Malnutrisi dan infeksi merupakan faktor secara langsung pada kejadian *stunting*, malnutrisi dan infeksi ini sering terjadi pada saat bersamaan. Malnutrisi dapat meningkatkan resiko infeksi, sedangkan infeksi dapat menyebabkan malnutrisi terutama pada indikator TB/U. Sesuai dengan penelitian Priyono, Sulistyani, dan Ratnawati (2015) bahwa ada hubungan yang bermakna antara penyakit infeksi dengan kejadian *stunting* anak balita usia 12-36 bulan di wilayah kerja Puskesmas Randuagung dengan diperoleh nilai $p = 0,009$ ($p < \alpha$).

Berdasarkan data di Puskesmas Sukmajaya, presentase status gizi berdasarkan indikator TB/U, diperoleh balita laki-laki yang memiliki tinggi badan pendek 5,14% dan perempuan berjumlah 4,79%, balita laki-laki yang memiliki tinggi badan sangat pendek berjumlah 1,82% dan perempuan berjumlah 1,72%, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi, Riwayat Pemberian ASI Eksklusif, dan Faktor Lainnya Terhadap Kejadian *Stunting* Pada Balita Usia 12-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sukmajaya.

I.2 Rumusan Masalah

Stunting menggambarkan status gizi kurang yang bersifat kronik pada masa pertumbuhan dan perkembangan sejak awal kehidupan. Keadaan ini di presentasikan dengan nilai Z-Score tinggi badan menurut umur (TB/U) kurang dari -2 standar deviasi (SD) berdasarkan standar pertumbuhan menurut WHO (WHO, 2010).

Masalah *stunting* di Depok pada tahun 2008 yaitu sebesar 29% dan pada tahun 2013 mencapai 20,33% prevalensi *stunting* ini sudah mengalami penurunan sebanyak 8,67% dan jumlah balita di Puskesmas Sukmajaya yang mengalami *stunting* sebanyak 13,2 %. Atau sebanyak 540 balita dari 4084 balita usia 24-59 bulan di wilayah kerja puskesmas Sukmajaya. Berdasarkan hal tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara karakteristik ibu, riwayat ASI Eksklusif dan riwayat penyakit infeksi terhadap *stunting* pada balita usia 12-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Sukmajaya?

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis kejadian *stunting*, pengetahuan gizi ibu, pendidikan ibu, pendapatan keluarga, riwayat ASI Eksklusif dan riwayat penyakit infeksi yang berhubungan terhadap kejadian *stunting* pada balita usia 12-59 bulan di wilayah kerja UPT Puskesmas Sukmajaya.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kejadian *stunting* pada balita 12-59 bulan di Kecamatan Sukmajaya.
- b. Membuktikan hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi terhadap kejadian *stunting* pada balita 12-59 bulan di Kecamatan Sukmajaya.
- c. Membuktikan hubungan antara pendidikan ibu terhadap kejadian *stunting* pada balita 12-59 bulan di Kecamatan Sukmajaya.
- d. Membuktikan hubungan antara pendapatan keluarga terhadap kejadian *stunting* pada balita 12-59 bulan di Kecamatan Sukmajaya.
- e. Membuktikan hubungan antara ASI Eksklusif terhadap kejadian *stunting* pada balita 12-59 bulan di Kecamatan Sukmajaya.
- f. Membuktikan hubungan antara riwayat penyakit infeksi terhadap kejadian *stunting* pada balita 12-59 bulan di Kecamatan Sukmajaya.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Bagi Puskesmas

Dapat memberikan gambaran dari pengetahuan gizi ibu, pendidikan ibu, pendapatan keluarga, riwayat ASI Eksklusif, dan riwayat penyakit infeksi terhadap *stunting* sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu terhadap gizi dan dapat meningkatkan keberhasilan ASI Eksklusif.

I.4.2 Bagi Universitas

Penelitian ini dapat meningkatkan mutu pendidikan dan menambah keustakaan untuk Kampus Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta.

I.4.3 Bagi Program Studi

Penelitian ini dapat menambah karya penelitian bagi Program Studi S-1 Ilmu Gizi dan juga dapat menjadi satu acuan atau dasar dilakukannya penelitian selanjutnya.

I.4.4 Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai faktor-faktor yang dapat menyebabkan kejadian *stunting* pada balita usia 12-59 bulan.

I.5 Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan untuk melihat besaran masalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *stunting* di Puskesmas Sukmajaya Depok tahun 2017. Penelitian ini dilakukan pada bulan April sampai Mei 2017. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *cross sectional*. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini menggunakan lembar kuesioner untuk mendapatkan gambaran kejadian *stunting* dan hubungannya dengan pengetahuan gizi ibu, pendidikan ibu, pendapatan keluarga, riwayat ASI Eksklusif, dan riwayat penyakit infeksi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Cluster Sampling*.

I.6 Hipotesis

- a. Ada hubungan antara pengetahuan gizi ibu terhadap kejadian *stunting* pada balita usia 12-59 bulan di Kecamatan Sukmajaya.
- b. Ada hubungan antara pendidikan orang tua terhadap kejadian *stunting* pada balita usia 12-59 bulan di Kecamatan Sukmajaya.
- c. Ada hubungan antara pendapatan keluarga terhadap kejadian *stunting* pada balita usia 12-59 bulan di Kecamatan Sukmajaya.
- d. Ada hubungan antara riwayat pemberian ASI Eksklusif terhadap kejadian *stunting* pada balita usia 12-59 bulan di Kecamatan Sukmajaya.
- e. Ada hubungan antara riwayat penyakit infeksi terhadap kejadian *stunting* pada balita usia 12-59 bulan di Kecamatan Sukmajaya.